BAB III
METODA PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, karena bertujuan menggambarkan keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini, tentang kepuasan kerja pada karyawan perusahaan tersebut. Pendekatan “kuantatif” adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi. Proses penelitian tersebut memperhatikan konteks studi dengan menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran persepsi peneliti.

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan deskriptif korelasi. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metoda penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metoda penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari karyawan yang bekerja pada Yayasan Pusat Pengembangan Anak.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Yayasan Pusat Pengembangan Anak. Jumlah karyawan Yayasan Pusat Pengembangan Anak kurang lebih sebanyak 182 karyawan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 124 karyawan yang ada Yayasan Pusat Pengembangan Anak cabang IO0421 Anak Bangsa.

Metoda yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016)) *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun sampel diambil dan penelitian ini yang dilakukan dengan cara purposive sampling dengan menggunakan rumus *sample size calculation* yaitu:

$$n = \frac{z^2 \times \hat{p}(1 - \hat{p})}{\varepsilon^2}$$

Keterangan:

z = *Confidence Level*

n = Jumlah Sample

$\hat{p}$ = *Population Proportion*

ε = *Margin of Error*

Populasi (N) sebanyak 182 karyawan dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 5% maka jumlah sampel (n) adalah

$$n = \frac{1{,}96^2 \times 0{,}5(1 - 0{,}5)}{0{,}05^2}$$

n= 124

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 124 orang (responden).

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Guna mendapatkan keakuratan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi melalui data primer. Data diperoleh melalui pendapat atau tanya jawab dari responden baik secara langsung maupun (wawancara) maupun tidak langsung (kuesioner) dan data yang dikumpulkan pertanyaan mengenai Perilaku Kewargaan Organisasi, Efikasi Diri, Religiusitas dan Kepuasan Kerja Karyawan yang diberikan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

3.3.2. Sumber Data

Dalam kuesioner, para responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan di dalam kuesioner tersebut. Berikut adalah klasifikasi koresponden :

a. Waktu bekerja diatas 1 tahun
b. Taat beribadah
c. Ikut serta dalam organisasi diluar perusahaan

Menurut Suyanti (2016) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2012), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala pengukuran mengunakan skala Likert 1-5 dengan prosedur pengukuran sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.3.3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
1	Kepuasan Kerja (Y) Dessler (2015)	Karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap perusahaan. Mereka menjadi perencana, pelaksana dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Karyawan menjadi pelaku yang menunjang tercapainya tujuan, mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat dipengaruhi sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya	Pekerjaan yang dapat memberikan tantangan, kenyamanan, dan pekerjaan yang menarik.	Skala Likert	1,2
			Kesesuaian pendapatan dengan pekerjaan yang dilakukan.	Skala Likert	3,4
			Kesempatan promosi yang diberikan perusahaan setelah apa yang dikerjakan oleh karyawan.	Skala Likert	5,6

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
			Pengarahan dan pengendalian yang diberikan atasan kepada karyawan.	Skala Likert	7,8
			Hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan sangat baik.	Skala Likert	9,10
			Fasilitas yang diberikan perusahaan sudah cukup membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	Skala Likert	11,12
2	Perilaku Kewargaan Organisasi (X1) Menurut Permatasari (2017:38)	Perilaku kewargaan organisasi merupakan perilaku individual yang bersifat bebas (*discretionary*), yang tidak secara langsung mendapatkan penghargaan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan (agregat) akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas fungsi pada organisasi.	*Altruism*	Skala Likert	13,14
			Conscientinousness	Skala Likert	15,16
			Civic Virtue	Skala Likert	17,18
			Courtesy	Skala Likert	19,20
			Sportsmanship	Skala Likert	21,22

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
3	Efikasi Diri (X2) Hardianto, et.al. (2014)	Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi	*Magnitude*	Skala Likert	23,24
			Generality	Skala Likert	25,26
			Strength	Skala Likert	27,28
4	Religiusitas (X3) Ancok dan Suroso (2011)	Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (sense of depend)	*Religious believe*	Skala Likert	29,30
			Religious commitment	Skala Likert	31,32

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji instrumen, statistic deskriptif, uji analisis data dan uji hipotesis.

3.4.1. Uji Instrumen

3.4.1.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) layak untuk mengukur apa yang diinginkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *correlated item*, yaitu dengan cara melihat total *correlated item* yang diperoleh dari tiap-tiap pertanyaan. Jika nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan sampel yang digunakan sebesar responden pada masing-masing indikator di tiap variabelnya.

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Reliabilitas instrumen penelitian dalan penelitian ini di uji dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jika hasil Alpha Cronbach >0,70 (Ghozali, 2013).

3.4.1.3. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata- rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase perilaku kewargaan organisasi, efikasi diri, religiusitas dan kepuasan kerja. Variabel independen yaitu perilaku kewargaan organisasi, efikasi diri dan religiusitas sedangkan variabel

dependen penelitian yaitu kepuasan kerja karyawan, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Analisis Data

Pada uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 yang diterbitkan pada tahun 2020. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebesar 124 responden dan 2 pertanyaan pada masing-masing indikator di tiap variabelnya.

3.4.3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh perilaku kewargaan organisasi, efikasi diri dan religiusitas terhadap kepuasan kerja. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e}$$

Dimana :

Y	: Kepuasan Kerja
a	: Konstanta
β1 ,β2, dan β3	: Koefisien regresi
X1	: Perilaku Kewargaan Organisasi
X2	: Efikasi Diri
X3	: Religiusitas
e	: Error

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Menurut Fatihuddin et all (2020:70) koefisien determinasi merupakan suatu ukuran statistik untuk regresi linear yang menunjukan jumlah (bagian) pada independen variabel yang ditentukan oleh perhitungan regresi. Koefisien korelasi parsial dimaksud untuk mencari tahu seberapa kuat, hubungan dari salah satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, tidak simultan atau bersama-sama. Nilai r^2 yang besar menunjukkan variable independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi parsial (r^2) adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat. Determinasi parsial yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen perilaku kewargaan organisasi (X1), efikasi diri (X2) dan religiusitas (X3) terhadap variabel dependen : kepuasan kerja (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

1. Pengaruh X1 perilaku kewargaan organisasi terhadap Y kepuasan kerja, dimana X2 dan X3 Konstan.

   KD y1.234 = (r y1.234) 2 x 100%

2. Pengaruh X2 efikasi diri terhadap Y kepuasan kerja, dimana X1 dan X3 Konstan.

   KD y2.134 = (r y2.234) 2 x 100%

3. Pengaruh X3 religiusitas terhadap Y kepuasan kerja, dimana X1 dan X2 Konstan.

   KD y3.124= (r y3.124) 2 x 100%

3.4.3.3. Uji Statistik F Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesisi ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.4. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statisitik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah α = 5%. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).